

Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Papua

Zaidir, Hasruddin Dute
Afiliasi: Universitas Yapis Papua
Email: hasruddindute@gmail.com

Abstrak

Abstrak Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal Papua merupakan pendekatan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan konteks sosial, budaya, dan tradisi masyarakat Papua yang plural, multikultural, dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, implementasi, serta urgensi pendidikan Islam yang berlandaskan kearifan lokal Papua sebagai upaya memperkuat identitas keislaman yang moderat, inklusif, dan kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis deskriptif-analitis terhadap berbagai sumber literatur, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal Papua, seperti nilai gotong royong, persaudaraan, penghormatan terhadap alam, dan musyawarah, mampu memperkaya praktik pendidikan Islam serta meningkatkan relevansinya bagi peserta didik. Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal Papua juga berkontribusi dalam membangun harmoni antarumat beragama dan memperkuat moderasi beragama di wilayah Papua. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum, kompetensi pendidik, dan kebijakan institusional yang responsif terhadap konteks lokal.

Kata kunci: pendidikan Islam; kearifan lokal; Papua; moderasi beragama.

Abstract

This study examines Islamic education based on Papuan local wisdom as a contextual and inclusive educational approach in a pluralistic society. The research aims to analyze the concept, implementation, and urgency of integrating Islamic values with Papuan local culture to strengthen moderate and harmonious religious life. This qualitative study employs a library research method with descriptive-analytical techniques. The findings indicate that integrating local wisdom values such as solidarity, communal cooperation, respect for nature, and deliberation enriches Islamic education practices and enhances their relevance for students. Islamic education based on Papuan local wisdom contributes significantly to strengthening religious moderation and social harmony.

Keywords: Islamic education; local wisdom; Papua; religious moderation.

1. Pendahuluan

Papua merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keragaman budaya, etnis, bahasa, dan agama yang sangat kaya. Kondisi sosial-budaya tersebut menuntut adanya pendekatan pendidikan yang kontekstual dan sensitif terhadap nilai-nilai lokal masyarakat setempat. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Namun demikian, pendidikan Islam yang bersifat normatif dan tekstual tanpa mempertimbangkan konteks lokal berpotensi kurang relevan dan sulit diterima oleh masyarakat. (Dja'far & Yunus, 2021)

Pengintegrasian kearifan lokal Papua ke dalam pendidikan Islam berperan tidak hanya dalam memperkaya isi pembelajaran, tetapi juga dalam meneguhkan jati diri peserta didik sebagai bagian dari komunitas dan budaya lokal. Dengan mengenalkan nilai-nilai budaya seperti semangat kebersamaan, sikap saling menghormati, dan kepedulian sosial, peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Kondisi ini menjadikan pembelajaran lebih nyata, aplikatif, serta selaras dengan latar sosial dan budaya Papua. (Afriansyah & Dini Dwi Kusumaningrum, 2020).

Di samping itu, kearifan lokal Papua dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam. Praktik musyawarah adat, penghargaan terhadap peran orang tua dan tetua adat, serta kearifan dalam menjaga kelestarian alam sejalan dengan ajaran Islam mengenai etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dengan mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan tradisi lokal, proses internalisasi ajaran Islam dapat berlangsung lebih mendalam dan berkesinambungan. (Rizki, 2019).

Lebih lanjut, penerapan kearifan lokal Papua dalam pendidikan Islam turut mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan toleran. Sebagai wilayah dengan keragaman budaya dan agama, Papua membutuhkan model pendidikan yang terbuka dan moderat. Pendidikan Islam yang mengakomodasi kearifan lokal mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, memperkuat persatuan, serta meminimalkan berkembangnya sikap eksklusivisme dan radikalisme. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi membina spiritualitas individu, tetapi juga berperan penting dalam menjaga persatuan dan kedamaian masyarakat Papua secara menyeluruh. (Nuruddin, 2018).

Selain itu, tantangan globalisasi, modernisasi, dan potensi konflik sosial berbasis identitas menuntut pendidikan Islam di Papua untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal diharapkan mampu menjadi jembatan antara ajaran Islam dan realitas sosial masyarakat Papua yang pluralistik.(Al Hamid, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian konseptual dan implementatif pendidikan Islam berbasis kearifan lokal Papua, serta kontribusinya dalam membangun karakter peserta didik dan harmoni sosial.

2. Kajian Teoretis

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.(Wendry, 2021).

Dalam perspektif kontemporer, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pengembangan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik sosial yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan sesama, alam, dan Tuhan.

Di Papua, kearifan lokal tercermin dalam budaya gotong royong, ikatan kekerabatan yang kuat, penghormatan terhadap adat, serta relasi harmonis dengan lingkungan alam. Nilai-nilai tersebut memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendekatan pendidikan yang menjadikan nilai-nilai budaya lokal sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.(Suarningsih, 2019) Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan identitas budaya, memperkuat karakter, serta meningkatkan relevansi pendidikan dengan konteks kehidupan peserta didik.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui penelaahan buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan pendidikan Islam dan kearifan lokal Papua.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep dan implementasi pendidikan Islam berbasis kearifan lokal Papua.

4. Pembahasan

a. Konsep Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Papua

Pendidikan Islam yang berlandaskan kearifan lokal Papua merupakan model pendidikan yang mengupayakan perpaduan antara ajaran Islam dan budaya serta tradisi masyarakat Papua secara selaras, tanpa mengurangi prinsip-prinsip pokok Islam. (Dute, 2021) Model ini berangkat dari pemahaman bahwa proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal apabila disesuaikan dengan latar sosial dan budaya peserta didik. Dengan demikian, budaya lokal Papua tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai aset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman ajaran Islam, sehingga peserta didik dapat merasakan kedekatan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka. (Wekke et al., 2018).

Penggabungan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal Papua dilakukan melalui penyesuaian antara nilai-nilai universal Islam, seperti kejujuran, kebersamaan, sikap saling menghargai, keadilan, dan kepedulian sosial, dengan nilai-nilai budaya Papua yang menekankan solidaritas sosial, semangat gotong royong, serta penghormatan terhadap lingkungan alam. Secara substansial, kedua nilai tersebut memiliki keselarasan yang kuat dan dapat saling melengkapi. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan dan praktik ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan etika yang sesuai dengan kehidupan masyarakat Papua. (Dute, 2019) (Abdullah, 2021)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sinergi antara pendidikan Islam dan kearifan lokal Papua diwujudkan melalui penyusunan materi yang kontekstual serta penerapan strategi pembelajaran yang sejalan dengan karakter sosial dan budaya setempat. Materi pembelajaran disajikan dengan mengaitkannya pada pengalaman nyata masyarakat Papua, sedangkan metode pembelajaran dapat memanfaatkan cerita rakyat, tradisi tutur, forum musyawarah adat, dan

aktivitas belajar berbasis komunitas.(Limiansih & Susanti, 2021) Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif, kritis, dan reflektif, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga tertanam melalui pengalaman langsung.

Di samping itu, peran pendidik memegang posisi strategis dalam keberhasilan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal Papua. Seorang pendidik tidak hanya dituntut memiliki penguasaan akademik dan wawasan keislaman yang memadai, tetapi juga kepekaan dan sikap menghargai budaya lokal. Keteladanan pendidik dalam bersikap inklusif, menghormati keberagaman, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, proses pendidikan dapat berlangsung secara menyeluruh dan humanis, serta berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudaya, dan memiliki jati diri keislaman yang kokoh.(Wijaya et al., n.d.).

Nilai-nilai kearifan lokal memiliki kontribusi yang signifikan dalam menunjang pelaksanaan pendidikan Islam, terutama dalam proses pembinaan karakter peserta didik. Sikap kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menanamkan nilai saling membantu, empati, serta kepedulian terhadap sesama. Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa Islam mengajarkan pentingnya hidup rukun dan membangun relasi sosial yang selaras dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pembelajaran akhlak, nilai persaudaraan yang terkandung dalam kearifan lokal dapat diintegrasikan guna menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta memperkuat persatuan. Peserta didik dibina agar menyadari bahwa konsep persaudaraan dalam Islam tidak hanya sebatas hubungan kekeluargaan, tetapi juga mencakup hubungan kemanusiaan secara luas. Dengan cara ini, nilai-nilai akhlak Islami dapat tercermin secara nyata dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Adapun nilai musyawarah yang telah mengakar dalam tradisi masyarakat setempat dapat diimplementasikan dalam pembelajaran fiqh muamalah. Melalui kegiatan musyawarah, peserta didik dilatih untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan persoalan dengan mengedepankan keadilan, kebijaksanaan, dan rasa tanggung jawab sesuai ajaran Islam. Pengaitan materi fiqh muamalah dengan nilai musyawarah membantu peserta didik memahami arti penting keadilan, kesepakatan bersama, serta etika dalam interaksi sosial dan kegiatan ekonomi.

Di samping itu, penanaman nilai kebersamaan, persaudaraan, dan musyawarah memberikan dampak yang besar terhadap penguatan pendidikan karakter Islami. Nilai-nilai tersebut membentuk pribadi peserta didik yang berintegritas, toleran, dan peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pendidikan karakter, pembelajaran Islam menjadi lebih kontekstual dan bermakna, serta mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki identitas keislaman yang kuat.

b. Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Penerapan pendidikan Islam yang berpijak pada kearifan lokal Papua merupakan upaya penting untuk menghadirkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi nyata kehidupan peserta didik. Salah satu bentuk penerapannya adalah dengan memanfaatkan contoh-contoh yang bersumber dari kehidupan masyarakat Papua dalam materi ajar, baik yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, maupun lingkungan. Sebagai contoh, semangat kebersamaan yang hidup dalam komunitas suku-suku Papua dapat digunakan untuk menjelaskan konsep ukhuwah Islamiyah, sementara kearifan masyarakat adat dalam melestarikan hutan dan alam dapat dihubungkan dengan nilai amanah serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. (Ismail, 2019) Cara ini menegaskan bahwa ajaran Islam memiliki keterkaitan erat dengan budaya dan kehidupan lokal peserta didik.

Di samping itu, keterlibatan tokoh adat Papua dalam penyelenggaraan pendidikan Islam menjadi unsur yang tidak kalah penting. Tokoh adat memiliki pengaruh sosial dan moral yang kuat di tengah masyarakat, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, seperti dialog budaya, penyampaian nilai-nilai kearifan lokal, atau kegiatan sekolah lainnya, dapat memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai lokal yang sejalan dengan ajaran Islam. Interaksi antara pendidik, peserta didik, dan tokoh adat menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan kolaboratif, sekaligus menumbuhkan sikap penghargaan terhadap tradisi serta warisan budaya leluhur.

Selanjutnya, pendidikan Islam berbasis kearifan lokal Papua juga dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang berorientasi pada proyek-proyek sosial kemasyarakatan. Peserta didik dapat dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas nyata, seperti kegiatan kebersihan lingkungan, aksi sosial, pendampingan masyarakat, maupun program pelestarian alam yang berlandaskan nilai-nilai Islam. (Nurulloh, 2019) Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak

hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga belajar mengimplementasikan nilai-nilai keislaman seperti kepedulian, tanggung jawab, dan keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif ini mendorong peserta didik untuk memaknai ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang dekat dengan realitas sosial dan budaya Papua. Peserta didik tidak sekadar mempelajari teks dan konsep agama secara teoritis, tetapi juga diajak untuk mengaitkan dan merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam karena peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan agama dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka.

Pada akhirnya, penerapan pendidikan Islam yang terintegrasi dengan kearifan lokal Papua berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran budaya, serta kepekaan sosial yang tinggi. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan terwujud generasi Muslim Papua yang mampu menjaga identitas budayanya, memperkokoh persatuan sosial, serta berkontribusi aktif dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai dan berkeadilan. (Nafi'ah, 2020)

c. Peran Pendidik dan Lembaga Pendidikan

Pendidik menempati posisi yang sangat strategis dalam upaya mengintegrasikan kearifan lokal Papua ke dalam praktik pendidikan Islam, mengingat peran mereka sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran pendidik tidak terbatas pada penyampaian materi keagamaan semata, tetapi juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, pembina, dan figur teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang selaras dengan konteks budaya lokal Papua. Penguasaan terhadap nilai-nilai kearifan lokal, seperti semangat persaudaraan, solidaritas sosial, musyawarah, serta kepedulian terhadap lingkungan, menjadi bekal penting bagi pendidik untuk menyajikan pembelajaran Islam yang kontekstual dan bermakna. (Aris, 2021) Melalui pendekatan tersebut, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sistem nilai yang hidup dan menyatu dengan realitas sosial-budaya masyarakat Papua.

Keberhasilan integrasi kearifan lokal Papua dalam pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik. Pendidik dituntut mampu merancang dan

mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dengan menjadikan konteks lokal sebagai sumber dan media pembelajaran. Upaya ini dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, pemanfaatan contoh-contoh kehidupan masyarakat Papua dalam penyampaian materi, serta pengembangan bahan ajar yang mengaitkan ajaran Islam dengan praktik budaya setempat. Kompetensi pedagogik yang memadai memungkinkan pendidik menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga internalisasi nilai keislaman dan kearifan lokal dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan.(Cece, 2018).

Di samping kompetensi pedagogik, kompetensi sosial pendidik juga memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal Papua. Pendidik dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi secara empatik, inklusif, dan menghargai keberagaman latar belakang budaya serta sosial peserta didik. Dalam masyarakat Papua yang multikultural dan plural, sikap terbuka, toleran, dan menghormati perbedaan menjadi prasyarat utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan harmonis. Kompetensi sosial ini memungkinkan pendidik membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, orang tua, serta komunitas adat, sehingga pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai sarana memperkuat persatuan dan menumbuhkan moderasi beragama.(Sari, 2021)

Selain itu, kompetensi kultural pendidik menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal Papua. Pendidik perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai adat istiadat, nilai-nilai budaya, serta struktur sosial masyarakat Papua agar proses pembelajaran tidak terlepas dari realitas kehidupan peserta didik. Kepekaan terhadap budaya lokal membantu pendidik menyampaikan ajaran Islam secara arif dan bijaksana tanpa menegasikan nilai-nilai tradisional yang telah mengakar dalam masyarakat. Dengan kompetensi kultural yang kuat, pendidik dapat berperan sebagai penghubung yang menjembatani ajaran Islam dengan kearifan lokal secara harmonis dan saling melengkapi.

Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam di Papua memiliki peran strategis dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan institusional yang mendukung penguatan pendidikan berbasis kearifan lokal. Kebijakan tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang kontekstual, penyelenggaraan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik, serta pembukaan ruang kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat adat. Dukungan kebijakan yang sistematis sangat diperlukan agar integrasi kearifan lokal tidak hanya bergantung

pada inisiatif individu pendidik, tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan yang berkelanjutan. Melalui sinergi antara pendidik dan lembaga pendidikan, pendidikan Islam berbasis kearifan lokal Papua dapat berkembang secara optimal dan berkontribusi nyata dalam pembentukan karakter peserta didik serta penguatan harmoni sosial.(Hidayat, 2019).

d. Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama di Papua

Pendidikan Islam yang berlandaskan kearifan lokal Papua memegang peranan strategis dalam meneguhkan sikap moderasi beragama di tengah realitas masyarakat yang beragam. Sebagai daerah dengan tingkat pluralitas agama, etnis, dan budaya yang tinggi, Papua membutuhkan model pendidikan yang mampu menanamkan cara pandang keagamaan yang seimbang dan proporsional. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran Islam, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran agama secara inklusif, tidak berlebihan, serta menghargai perbedaan. Nilai toleransi dan sikap saling menghormati yang telah mengakar dalam budaya Papua sejalan dengan ajaran Islam tentang tasamuh, keadilan, dan persaudaraan antarumat manusia.

Selanjutnya, pendidikan Islam yang memberi ruang bagi kearifan lokal Papua dapat membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya hidup rukun dan damai dalam keberagaman. Praktik sosial masyarakat Papua yang mengedepankan semangat kebersamaan, musyawarah, serta penyelesaian persoalan melalui mekanisme adat dapat dijadikan pijakan dalam pembelajaran Islam untuk menumbuhkan sikap dialogis, terbuka, dan inklusif. Peserta didik tidak hanya dibekali pemahaman tentang ibadah dan ritual keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam hubungan sosial lintas agama dan budaya.(Djollong & Akbar, 2019) Dengan demikian, pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter keberagaman yang ramah dan toleran.

Lebih dari itu, peran pendidikan Islam berbasis kearifan lokal Papua dalam memperkuat moderasi beragama tampak pada kemampuannya mencegah berkembangnya sikap eksklusif dan radikal. Penyampaian ajaran Islam melalui pendekatan budaya lokal yang menonjolkan nilai perdamaian, keseimbangan, dan penghargaan terhadap sesama membantu peserta didik membangun pemahaman agama yang matang dan kontekstual. Model pendidikan ini mendorong lahirnya generasi Muslim yang teguh dalam keyakinan, namun tetap mampu menerima dan menghargai keberadaan orang lain. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi

membina spiritualitas individu, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan kehidupan beragama di Papua.

6. Kesimpulan

Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal Papua merupakan model pembelajaran yang kontekstual dan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dengan realitas sosial-budaya masyarakat Papua, sehingga ajaran Islam dapat dipahami dan diamalkan secara lebih bermakna. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, peran pendidik yang kompeten, dukungan lembaga pendidikan, serta pemanfaatan nilai-nilai lokal seperti kebersamaan, musyawarah, dan toleransi, pendidikan Islam tidak hanya membentuk karakter religius peserta didik, tetapi juga memperkuat moderasi beragama, kesadaran budaya, dan harmoni sosial dalam kehidupan masyarakat Papua.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. F. M. (2021). *Pendidikan agama dan kerukunan sosial: Studi tentang sistem pendidikan agama dan keterkaitannya dengan kerukunan sosial pada SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan dan SMA Kristen Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Afriansyah, A., & Dini Dwi Kusumaningrum, D. K. K. (2020). *Pendidikan sebagai jalan terang: membangun pendidikan yang responsif terhadap kondisi geografis, demografi, sosial, dan budaya orang asli Papua*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Al Hamid, I. (2019). Pedagogi Identitas Keagamaan: Official Knowledge dan Interkulturalisme Pendidikan Islam di Papua. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(1), 37–54.
- Aris, A. S. (2021). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP/MTs. SE KABUPATEN KUNINGAN*.
- Cece, C. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an (Implementasi di SMAN Kabupaten Purwakarta). *Repository PTIQ*.
- Dja'far, A. B., & Yunus, S. P. I. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Penerbit Adab.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Dute, H. (2019). Pendidikan Toleransi Hidup Beragama di Yapis Papua. *IQ (Ilmu Al-Qur'an)*:

- Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 166–188.
- Dute, H. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama.
- Hidayat, U. S. (2019). *Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sunda*. Bina Mulia Publishing.
- Ismail, H. F. (2019). *Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme*. IRCiSoD.
- Limiansih, K., & Susanti, M. M. I. (2021). Identifikasi profil literasi sains mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 313–325.
- Nafi'ah, S. A. (2020). *Memperkuat Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural: Konsep–Prinsip–Implementasi*. Guepedia.
- Nuruddin, S. (2018). Kiprah Setengah Abad Yayasan Pendidikan Islam (Yapis) Papua: Membangun Harmoni Beragama Melalui Dunia Pendidikan. *Al-Qalam*, 24(1), 65–72.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan pengembangan kesadaran lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237.
- Rizki, M. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tradisi Mora' Pada Masyarakat Etnik Lalaeyo, Di Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una*. IAIN Palu.
- Sari, A. A. P. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. IAIN BENGKULU.
- Suarningsih, N. M. (2019). Peranan pendidikan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–30.
- Wekke, I. S., Bukido, R., & Rumkel, N. (2018). *Islam dan adat, keteguhan adat dalam kepatuhan beragama*. Deepublish.
- Wendry, N. (2021). Tujuan pendidikan islam menurut Al-Ghazali ditinjau dari perspektif hadis. *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, 1(2).
- Wijaya, H. A., DS, S. H., Rahmadani, K., Ulviani, M., Nusir, L., & Abduh, M. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER*.